

Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Upaya Menjaga Eksistensi Pancasila Dalam Kehidupan Berbangsa-Negara Di Era Globalisasi

Farina Trias Alwasi¹⁾, Dinie Anggraeni Dewi²⁾, Yayang Fuji Furnamasari³⁾
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia
farinatrisalwasi@upi.edu¹, anggraenidewidhinie@upi.edu², furi2810@upi.edu³

Abstrak

Pancasila sebagai ideologi bangsa dan pandangan hidup bagi masyarakat Indonesia merupakan landasan dalam membangun keutuhan bangsa. Adanya globalisasi telah memberikan dampak besar pada setiap aspek kehidupan, salah satunya adalah kehidupan masyarakat yang semakin jauh dari nilai-nilai budaya dan Pancasila. Hal ini merupakan masalah yang dapat mengancam eksistensi Pancasila sebagai ideologi yang harus dijunjung tinggi oleh setiap warga negara Indonesia. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai program pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan warga negara yang baik dan cerdas serta memiliki rasa kebangsaan, mempunyai peran penting sebagai upaya meningkatkan kesadaran nasionalisme masyarakat agar tetap menjalankan kehidupan berbangsa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Hal ini bertujuan demi menjaga keutuhan bangsa di tengah derasnya arus globalisasi.

Kata kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, Globalisasi, Pancasila

Abstract

Pancasila as the nation's ideology and way of life for the people of Indonesia is a foundation in building the integrity of the nation. The existence of globalization has had a major impact on every aspect of life, one of which is the life of people who are increasingly far from cultural values and Pancasila. This is a problem that can threaten the existence of Pancasila as an ideology that should be upheld by every Indonesian citizen. Citizenship Education as an educational program aimed at producing good and intelligent citizens and having a sense of nationality, it has an important role as an effort to increase public awareness of nationalism so that they continue to carry out national life in accordance with the values of Pancasila, this is aimed at maintaining the integrity of the nation in the midst of the swift currents of globalization.

Keywords : Civic education, Globalization, Pancasila

PENDAHULUAN

Pancasila sebagai dasar negara dan landasan kehidupan berbangsa-negara memiliki budi luhur yang patut dijunjung tinggi dan dijaga. Setiap nilai yang terkandung dalam pancasila lahir dari nilai-nilai budaya nenek moyang bangsa Indonesia yang saat ini dijadikan sebagai identitas diri bangsa. Pancasila yang kini menjadi dasar dan ideologi negara tidak terlahir dengan mudah begitu saja, melainkan ada perjuangan dan pertumpahan darah oleh para pejuang bangsa yang rela berkorban demi merebut kemerdekaan. Sebagai dasar negara dan falsafah hidup bangsa, sudah seharusnya nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila melekat dan diamalkan oleh setiap warga negara dalam menjalani kehidupan bermasyarakat..

Berbeda dengan era awal kemerdekaan, kehadiran Pancasila di masa kini yaitu di era globalisasi menjadi sebuah tantangan bagi masyarakat dalam mempertahankan setiap nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Banyaknya perubahan menyebabkan sedikit demi sedikit nilai-nilai budaya sebagai identitas bangsa luntur dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Maftuh, B (2008), terdapat lima kemungkinan yang menyebabkan lunturnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat. Pertama, nilai-nilai Pancasila tampaknya masih belum membumi, yaitu kehadiran Pancasila hanya sebagai simbol saja tanpa diamalkan secara baik dan diimplementasikan secara nyata oleh bangsa Indonesia. Kedua, banyaknya kebudayaan luar yang masuk ke Indonesia di era globalisasi ini sangat berpengaruh terhadap perilaku-perilaku yang tidak sejalan lagi dengan nilai-nilai Pancasila khususnya bagi generasi muda. Ketiga, nilai-nilai nasionalisme pada saat ini dipandang mengalami erosi oleh sebagian pihak, terutama di kalangan generasi muda. Keempat, berkembangnya paham keagamaan yang tidak menganggap nasionalisme dan negara kebangsaan Indonesia sebagai suatu yang penting. Kelima, masih adanya kekurangan dalam pengimplementasian nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan baik secara formal maupun nonformal, khususnya generasi muda.

Sebagai sebuah upaya dalam menjaga keutuhan Pancasila di tengah arus perubahan yang terus maju dan berkembang, sejak tahun 1960 Pendidikan Kewarganegaraan menjadi mata pelajaran wajib dalam semua jenjang pendidikan. Sesuai yang tercantum dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 menyatakan bahwa kurikulum pendidikan dasar, menengah, dan tinggi wajib memuat Pendidikan Kewarganegaraan.

Menurut Nurmalisa et al.,(2020) pada dasarnya pendidikan kewarganegaraan merupakan sebuah pendidikan dengan tujuan menjadikan generasi-generasi yang akan datang menjadi warga negara yang sadar mengenai hak dan kewajibannya dalam hidup berbangsa dan bernegara, dan juga bertujuan untuk membangun kesiapan warga negara juga menjadi warga dunia yang cerdas.

Dengan demikian salah satu tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk menjadikan warga negara yang baik dan cerdas (good and smart citizen) serta warga negara yang dapat berperan aktif sebagai masyarakat di dalam negeri maupun sebagai masyarakat internasional. Pendidikan kewarganegaraan yang diimplementasikan dalam setiap jenjang pendidikan memiliki peran penting sebagai sarana menjaga keutuhan nilai-nilai bangsa dan menjadikan generasi yang sadar akan identitas bangsanya, terutama di era globalisasi yang banyak menyeret generasi muda pada hal yang sangat bertolak belakang dengan nilai budaya serta nilai-nilai Pancasila.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam karya tulis ini yaitu metode penelitian kualitatif studi pustaka. Menurut Strauss dan Corbin (2007:1) dalam Nugrahani (2014), penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini yaitu berupa narasi deskriptif. Sumber-sumber yang diambil dalam karya tulis ini berasal dari pengamatan studi kepustakaan dari berbagai sumber diantaranya buku, artikel dan jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan dikutip dalam KBBI memiliki definisi sebuah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik. Dalam sumber lain, pendidikan disebutkan sebagai upaya pemberian pengalaman kepada manusia dengan suatu program terencana baik dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang di mana kegiatan ini memiliki maksud untuk mengeluarkan kemampuan individu dan berlangsung selama seumur hidup individu tersebut (Triwiyanto, 2014)

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan berarti sebuah proses perpindahan ilmu dan perubahan sikap seorang individu yang bermaksud untuk mendidik tingkah laku, mematangkan pola pikir, dan membentuk jati diri seorang individu melalui pengajaran atau pelatihan agar mampu menjalani kehidupan dengan baik.

Adapun pendidikan kewarganegaraan merupakan sebuah pembelajaran yang disajikan pada setiap jenjang pendidikan formal juga memiliki tujuan mengubah pola pikir, tingkah laku pada setiap generasi agar menjadi warga negara yang memiliki rasa kebangsaan, mengetahui hak dan kewajiban, serta cinta tanah air. Sesuai dengan tujuan pendidikan secara umum berdasarkan TAP.MPR No.II/MPR/1993, tentang GBHN dijelaskan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertinggi semangat kebangsaan agar tumbuh manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Menurut H. A. Kosasih Djahiri sebagaimana dikutip oleh Akbal (2016) menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan atau civic education yaitu program pendidikan pembelajaran yang secara programatik-prosedural dengan memiliki upaya memanusiakan (humanizing) dan membudayakan (civilizing) serta memberdayakan (empowering) manusia atau peserta didik baik bagi dirinya maupun kehidupannya agar menjadi warga negara yang baik sebagaimana tuntutan keharusan/yuridis konstitusional bangsa/negara.

Selain itu terdapat juga definisi yang mengemukakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh-pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat, dan keluarga dengan tujuan untuk melatih siswa berpikir kritis serta bersikap demokratis dalam menjalankan kehidupan yang berdasarkan pada Pancasila dan UUD NRI (Damri & Putra, 2020)

Terlepas dari pendidikan yang berintikan demokrasi politik, Maftuh (2008) menyebutkan terdapat beberapa misi Pendidikan Kewarganegaraan masa sekarang ini yakni: 1) Pendidikan Kewarganegaraan sebagai politik; 2) Pendidikan sebagai pendidikan nilai (value), yaitu agar tertanamnya nilai, moral, dan norma kepada siswa; 3) Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan nasionalisme; 4) Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan hukum; 5) Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan multikultural; 6) Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan resolusi konflik.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan ialah Pendidikan multikultural yang membina karakter seorang peserta didik agar menjadi warga negara yang cerdas dan baik, yaitu warga negara yang dapat berpikir kritis dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat, bersikap demokratis, dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara yang berlandaskan pada Pancasila dan UUD NRI 1945, serta mampu menggerakkan masyarakat untuk berubah pada hal yang lebih positif.

Pancasila di Era Globalisasi

Globalisasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa banyak dampak dalam kehidupan baik itu dalam kehidupan sosial budaya, informasi komunikasi, kehidupan bernegara, dan kehidupan dalam berbagai aspek lainnya. Dampak globalisasi tentunya mencakup dampak baik dan buruk, dimana keduanya selalu ada dan tidak dapat dihindari.

Salah satu dampak besar akibat dari adanya globalisasi yakni dampak terhadap kehidupan sosial budaya. Adanya budaya-budaya luar yang masuk melalui arus globalisasi telah menyeret nilai-nilai budaya lokal sehingga pandangan hidup masyarakat kini tidak lagi berorientasi pada kemurnian budayanya sendiri, melainkan telah banyak dicampuri oleh budaya asing. Hal ini tentunya menjadi sebuah persoalan yang cukup serius yang sedang dihadapi oleh bangsa karena ini sangat berkaitan terhadap identitas dan jati diri bangsa.

Pancasila merupakan dasar ideologi negara dimana nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila mengandung nilai budaya bangsa Indonesia sejak zaman nenek moyang. Ideologi memainkan peranan yang penting dalam memelihara integrasi nasional, terutama di negara yang sedang berkembang seperti Indonesia (Ubaedillah, 2000), dengan kata lain Pancasila dalam kehidupan masyarakat seharusnya harus diimplementasikan dan menjadi

tuntunan dalam kehidupan berbangsa-negara oleh setiap warga negara demi menjaga keutuhan dan persatuan bangsa di tengah banyaknya perubahan akibat arus globalisasi.

Saat ini Pancasila dihadapkan dengan banyaknya fenomena globalisasi yang telah membawa tatanan baru dalam kehidupan masyarakat. Pancasila memiliki kedudukan yang tetap sebagai ideologi, namun bukan berarti Pancasila dianggap kuno. Pancasila merupakan sebuah ideologi yang bersifat terbuka terhadap adanya perubahan dalam kehidupan, dengan kata lain Pancasila memiliki sifat yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman (Yuniar, 2020). Dengan begitu, eksistensi Pancasila di era globalisasi yaitu dihadapkan dengan banyaknya tantangan, salah satunya yaitu masuknya ideologi luar yang mudah diterima oleh seluruh masyarakat melalui kecanggihan teknologi informasi sehingga mengakibatkan timbul berbagai permasalahan diantaranya radikalisme, eksteremisme, dan sifat konsumtif. Hal tersebut membuktikan bahwa masyarakat di era saat ini yaitu di era globalisasi menjadi semakin jauh dari pemahaman nilai-nilai Pancasila sehingga menyebabkan ideologi Pancasila ini mulai terlupakan baik nilai-nilainya maupun implementasinya dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Margono dalam Untari, Sri (2012) Pancasila sebagai ideologi terbuka sebab ideologi Pancasila bersumber pada kondisi obyektif, konsep, prinsip, dan nilai-nilai asli masyarakat Indonesia sendiri. Oleh sebab itu, demi menjaga eksistensi Pancasila khususnya di era global saat ini, perlu adanya sebuah upaya untuk mengembalikan keutuhan nilai budaya sebagai identitas bangsa, salahsatunya melalui pembudayaan nilai Pancasila.

Pembudayaan nilai-nilai Pancasila yang berasal dari karakter bangsa Indonesia, yaitu mewujudkan nilai-nilai Pancasila tersebut diantaranya berupa : (1) gagasan, nilai, norma, dan peraturan, (2) aktivitas serta perilaku yang terpola dari masyarakat, dan (3) wujud hasil cipta oleh masyarakat. Pembudayaan nilai-nilai Pancasila tidak hanya sebatas memahaminya saja, melainkan juga harus melibatkan penghayatan dan diwujudkan dalam setiap pengalaman pada masing-masing pribadi individu dan seluruh lapisan masyarakat sehingga akan tumbuh kesadaran dan kebutuhan, mempertajam perasaan, meningkatkan daya tahan, daya tangkal dan daya saing bangsa yang semuanya tercermin pada sikap (Asmaroini, 2017).

Menjaga Eksistensi Pancasila Melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi

Indonesia dengan segala macam kondisi masyarakat dengan kehidupannya yang tak pernah lepas dari adanya konflik sosial di tengah arus globalisasi, mengharuskan seluruh warga negara Indonesia memiliki karakteristik pribadi yang kuat yang dapat hidup secara fungsional pada masa globalisasi yang penuh dengan tantangan dan persaingan (Maftuh, 2008). Karakteristik pribadi yang kuat tercermin dari bagaimana seseorang dapat menjaga nilai-nilai budayanya sehingga dapat mempertahankan identitas dirinya sebagai bagian dari suatu bangsa dan tidak mudah goyah dengan adanya ancaman-ancaman luar.

Seperti yang telah diketahui bahwa nilai-nilai budaya di Indonesia telah termuat dalam Pancasila sebagai ideologi bangsa dan landasan hidup masyarakat Indonesia. Sebuah upaya mempertahankan Pancasila dalam kehidupan berbangsa-negara telah sejak lama diimplementasikan dalam Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pembelajaran wajib yang harus diterapkan di berbagai jenjang pendidikan. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu disiplin ilmu yang memiliki hubungan erat khususnya dalam hal pengembangan pembelajaran Pancasila pada jenjang persekolahan dan Perguruan Tinggi tentunya dapat mengembangkan pembelajaran yang efektif serta menjadi salah satu pelopor dalam upaya penguatan Ideologi Pancasila bagi generasi muda (Afryand & Sapriya, 2012).

Menurut Erisa (2019) mengatakan bahwa Pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan nilai memiliki fungsi sebagai sarana dalam penanaman nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta diharapkan akan terbentuk sebuah kepribadian, watak atau karakter yang baik sesuai nilai-nilai luhur Pancasila yang kemudian dapat realisasikan dalam berkehidupan berbangsa dan bernegara sehingga tercipta

masyarakat yang aman dan damai. Adapun menurut Winataputra dkk (2007) bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education) merupakan subjek pembelajaran dengan memiliki misi untuk membentuk kepribadian bangsa, yakni sebagai upaya sadar dalam "nation and character building". Dengan demikian, Pendidikan Kewarganegaraan merupakan sarana yang tepat dalam hal menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila sebagai karakter bangsa.

Melalui Pendidikan Kewarganegaraan tentunya diinternalisasikan nilai-nilai Pancasila, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kaelan (2014) bahwa internalisasi nilai-nilai Pancasila yang dilaksanakan baik di sekolah maupun di masyarakat akan memperoleh hal-hal yakni : (1) Pengetahuan, yaitu pengetahuan tentang Pancasila secara benar baik secara aspek nilai, norma, atau praktisnya; (2) Kesadaran, yaitu mengetahui pertumbuhan yang terjadi dalam diri sendiri; (3) Kekuatan, yaitu selalu bersedia memenuhi kewajiban lahir batin; (4) Kemampuan kehendak; (5) Watak dan hati nurani, menjadi orang yang selalu introspeksi diri. Oleh karena itu, Pendidikan Kewarganegaraan memiliki kontribusi besar dalam menjaga nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman warga negara dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas yang menjelaskan keterkaitan antara Pendidikan Kewarganegaraan dan Pancasila, dapat diketahui bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran penting dalam menjaga eksistensi Pancasila. Hal ini dikarenakan dengan adanya Pendidikan Kewarganegaraan dapat menjaga nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila sehingga dapat menjaga identitas bangsa. Terjaganya identitas bangsa sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara terutama di era globalisasi saat ini.

Selain itu, Pendidikan Kewarganegaraan juga memiliki tujuan dalam mempersiapkan generasi muda menjadi warga negara yang baik dan cerdas dalam menjalankan kehidupannya sebagai masyarakat lokal maupun internasional dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila sebagai landasan hidup agar dapat bersaing secara internasional dan siap menghadapi berbagai perubahan akibat adanya arus globalisasi

KESIMPULAN

Eksistensi Pancasila sebagai landasan hidup masyarakat dalam berbangsa-negara memiliki tantangan cukup serius di era globalisasi yang telah membawa banyak perubahan dalam tatanan kehidupan dan sejatinya tak dapat dihindari. Adanya pengaruh luar yang dapat dijangkau melalui kecanggihan teknologi di era globalisasi telah mengancam keutuhan nilai-nilai budaya serta pandangan hidup masyarakat yaitu tidak lagi menjadikan Pancasila sebagai pedoman hidupnya. Hal ini berdampak terhadap hilangnya rasa bangga terhadap bangsa sendiri dan dapat mengancam jati diri bangsa. Salah satu upaya mengatasi hal ini adalah harus dilakukannya pembudayaan nilai-nilai Pancasila pada setiap individu masyarakat. Pembudayaan nilai-nilai Pancasila tidak hanya sebatas memahaminya saja, melainkan juga harus melibatkan penghayatan dan diwujudkan dalam setiap pengalaman pada masing-masing pribadi individu dan seluruh lapisan masyarakat. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan sarana yang tepat dalam mengatasi persoalan ini yakni sebagai mata pelajaran yang memegang peranan penting, baik di tingkat persekolahan maupun perguruan tinggi dalam membina nilai-nilai Pancasila dan nasionalisme. Selain itu Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peranan dalam mempersiapkan generasi muda menjadi warga negara yang baik dan cerdas serta dapat berpartisipasi aktif baik di dalam negeri maupun di kelas internasional sehingga selalu siap dalam menghadapi segala tantangan dan perubahan di era globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Afryand & Sapriya. (2012). INTERNALISASI NILAI-NILAI PANCASILA MELALUI PUSAT STUDI PANCASILA SEBAGAI UPAYA PENGUATAN IDEOLOGI BANGSA BAGI GENERASI MUDA (Studi Kasus di Pusat Studi Pancasila Universitas Gadjah Mada Yogyakarta). *Untirta Civic Education Journal*, Vol. 3 No.2, 158–167.

- Akbal, M. (2016). Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pembangunan Karakter Bangsa. *Gajah Mada University Press Bekerjasama Dengan LAN RI.*, 1(1), 485–493.
- Asmaroini, A. P. (2017). MENJAGA EKSISTENSI PANCASILA DAN PENERAPANNYA BAGI MASYARAKAT DI ERA GLOBALISASI. *JPK: Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, Vol. 1, No 2, 50–64.
- Damri & Putra. (2020). *Pendidikan Kewarganegaraan*. KENCANA.
- Erisa. (2019). PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SEBAGAI PENDIDIKAN NILAI. *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 3 No.2, 81–86.
- Kaelan. (2014). *Pendidikan Pancasila*. Paradigma.
- Maftuh, B. (2008). *Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dan Nasionalisme Melalui Pendidikan Kewarganegaraan*. II(2).
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Cakra Books.
- Nurmalisa, Y., Mentari, A., & Rohman, R. (2020). Peranan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Civic Conscience. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN*, 7(1), 34–46. <https://doi.org/10.36706/jbti.v7i1.10082>
- Triwiyanto, T. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Ubaedillah, A. (2000). *Pendidikan Kewargaan (Civic Education), Demokrasi, HAM dan Masyarakat Madani*. IAIN Jakarta Press.
- Untari, S. (2012). Pancasila dalam Kehidupan Berasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara” dalam Margono. *Pendidikan Pancasila Topik Aktual Kenegaraan Dan Kebangsaan*.
- Winataputra dkk. (2007). *Civic Education : Konteks, Landasan, Bahan Ajar dan Kultur Kelas*. Prodi PKN SPS UPI.
- Yuniar, C. (2020). *Pancasila dan Perannya dalam Menghadapi Arus Globalisasi*. EDENTSUNDIP. <http://lpmedentsundip.com/pancasila-dan-perannya-dalam-menghadapi-arus-globalisasi/>